

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MUDA MELALUI SOSIALISASI PERNIKAHAN  
DI USIA TEPAT DAN PELATIHAN KEWIRASAHAAN BERBASIS DIGITAL  
DI DESA WARNASARI, KECAMATAN PANGALENGAN**

***EMPOWERING YOUNG WOMEN THROUGH SOCIALIZATION ON MARRIAGE  
AT THE RIGHT AGE AND DIGITAL-BASED ENTREPRENEURSHIP TRAINING  
IN DESA WARNASARI, KECAMATAN PANGALENGAN***

**Tina Merlin<sup>1\*</sup>, Yuniati Fransisca<sup>2</sup>, Tria Meisyazit<sup>3</sup>, Kusnadi Kibet Leksmana<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup> Universitas Nurtanio Bandung, Kota Bandung

<sup>2,3,4</sup> Universitas Nurtanio Bandung, Kota bandung

<sup>1\*</sup>tinamerlinakustana@gmail.com, <sup>2</sup>alephtav314@gmail.com, <sup>3</sup>Triameisyazit@gmail.com,

<sup>4</sup>kibetlesmana74@gmail.com

---

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Kabupaten Bandung is the area with the second highest divorce rate in West Java. The high divorce rate at a young age that occurs in Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, causes young women to become the breadwinner of the family. The lack of motivation of young women to achieve their dreams has caused the economic situation in Desa Warnasari to not develop much. It is hoped that PKM activities can be a solution for Desa Warnasari in the form of socialization about marriage at the right age and digital-based entrepreneurship training for young women. The aim of the socialization activity about marriage at the right age is that young women in Desa Warnasari realize the importance of getting married at the right age to prevent high divorce rates, and to be able to develop themselves at a young age. The aim of the digital-based entrepreneurship training program is for women to increase their knowledge and skills in entrepreneurship using digital media. Therefore, it is hoped that the activity will enable young women in Desa Warnasari to develop their potential so that they have a better quality of life.

---

**Keywords:** Socialization, Marriage, Digital-Based Entrpeneurship

---

**Abstrak**

Kabupaten Bandung merupakan daerah dengan tingkat perceraian tertinggi ke dua di Jawa Barat. Tingginya angka perceraian di usia muda yang terjadi di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, menyebabkan perempuan muda menjadi tulang punggung keluarga. Kurangnya motivasi perempuan muda untuk menggapai impian, menyebabkan keadaan ekonomi di Desa Warnasari tidak banyak berkembang. Kegiatan PKM yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi Desa Warnasari berupa sosialisasi pernikahan di usia tepat dan Pelatihan Kewirausahaan berbasis digital bagi perempuan muda. Sosialisasi

pernikahan di usia tepat, bertujuan agar perempuan muda di Desa Warnasari menyadari pentingnya menikah di usia tepat untuk mencegah tingginya angka perceraian, dan dapat mengembangkan diri di usia muda. Program pelatihan kewirausahaan berbasis digital bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan dalam berwirausaha menggunakan media digital. Dengan adanya kegiatan PKM, diharapkan perempuan muda di Desa Warnasari dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pernikahan, Kewirausahaan berbasis digital

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung merupakan daerah dengan tingkat perceraian tertinggi ke dua di Jawa Barat. Tingginya angka perceraian juga terjadi di Desa Warnasari yang terletak di Kabupaten Bandung. Desa Warnasari adalah sebuah desa di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa Warnasari memiliki 58 RT dan 18 RW, dengan jumlah penduduk sekitar sembilan ribu jiwa. Luas desa tersebut sekitar 20534 Ha, dan ketinggian desa tersebut adalah sekitar 1400-meter dari permukaan laut, dan suhu rata-rata 16-24°C. Sehingga dapat dikatakan desa ini merupakan daerah yang sejuk. Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani. Permasalahan yang ditemukan di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, yaitu banyaknya kasus perceraian diusia muda. Hal tersebut mengakibatkan banyak perempuan muda yang menjadi tulang punggung keluarga. Banyak perempuan yang memutuskan menikah muda karena kurangnya pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan diri. Bagi perempuan di Desa Warnasari, menikah di usia muda adalah hal yang wajar, dan banyak perempuan muda yang tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya wawasan perempuan mengenai pentingnya menikah di usia tepat dan resiko yang perlu dihadapi ketika menikah di usia dini. Selain itu, kurangnya wawasan untuk mengembangkan potensi diri. Banyak perempuan yang hanya bercita-cita untuk menjadi ibu rumah tangga saja, sehingga tidak memahami apa yang perlu dilakukan atau dikembangkan ketika lulus SMP (Sekolah Menengah Pertama, dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Beberapa hal tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Warnasari.

Sosialisasi mengenai pentingnya menikah di usia yang tepat merupakan salah satu yang dapat menjadi solusi untuk Perempuan di Desa Warnasari, sehingga menambah wawasan mengenai pentingnya pernikahan di usia yang tepat. Selain memahami pentingnya pernikahan di usia yang tepat, diperlukan wawasan mengenai keuntungan dari pernikahan di usia tepat dan juga dampak dari pernikahan dini. Seperti yang diketahui bahwa, pernikahan di usia dini lebih berdampak kepada perceraian. Menikah di usia tepat merupakan salah satu program KB (Keluarga Berencana) untuk menekan jumlah penduduk. Hal tersebut diperlukan, mengingat pemerintah menetapkan batas usia pernikahan minimal 19 tahun berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2019. Hal tersebut tidak semata-mata mengurungkan niat perempuan muda untuk tidak menikah di Kabupaten Bandung, salah satunya desa Warnasari. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan banyaknya permohonan yang diajukan untuk menikah di bawah 19 tahun. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya pernikahan di usia tepat diperlukan untuk

memberikan pengetahuan dan motivasi kepada perempuan muda untuk tidak menikah di usia muda, dan memiliki mimpi untuk berkarya dan mewujudkan mimpi tersebut. Selain sosialisasi mengenai pentingnya pernikahan di usia tepat, diperlukan juga pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan Kewirausahaan diperlukan untuk mengembangkan potensi perempuan muda di Desa Warnasari. Fokus dari penyelenggara program pelatihan kewirausahaan adalah hasil dari program pelatihan kewirausahaan yang diberikan yaitu sikap kewirausahaan yang ditampilkan oleh individu yang dilihat dari pola pikir (*mindset*), kemampuan (*capability*), status dan kinerja yang ditimbulkan (Christanti, 2016:247). Berdasarkan hal tersebut, pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir, dan juga meningkatkan kemampuan perempuan muda di Desa Warnasari. Dalam Berwirausaha atau menjual suatu produk, di perlukan media digital dalam memasarkan atau menawarkan produk tersebut. Hal tersebut, dikarenakan saat ini sebagian masyarakat Indonesia sudah menggunakan Internet (Nafisah *et al*, 2022:409). Oleh karena itu, pemasaran melalui media digital dianggap efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, tim memberikan pelatihan kepada Perempuan Desa Warnasari berupa Kewirausahaan berbasis digital.

## METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kami selaku tim yang bekerja sama dengan mitra yaitu Pemerintah Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut yaitu 28 warga desa Warnasari yang terdiri dari perempuan muda, dan kader PKK. Selain diikuti oleh peserta, kegiatan tersebut dihadiri pula oleh bapak Kiaa Sugiharto, S.I.P selaku kepala desa Warnasari. Waktu pelaksanaan kegiatan ini sekitar 4 bulan (Juli 2023-November 2023), yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Beberapa proses yang dilakukan meliputi:

1. Observasi lokasi sekaligus melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa  
Proses ini diawali dengan melakukan pengamatan ke lokasi setempat guna memastikan kondisinya nyata. Pengamatan tersebut menjadi bahan dalam penyusunan proposal (Juli 2023) kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah proposal disetujui, tim melakukan komunikasi secara langsung dengan kepala desa Warnasari terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Warnasari. Kepala desa serta pihak desa Warnasari menerima dengan terbuka kegiatan tersebut, dan mengarahkan tim untuk melaksanakan kegiatan tersebut di Aula Serbaguna desa Warnasari. Setelah berkoordinasi dengan kepala dan pihak desa Warnasari, akhirnya ditentukan tempat kegiatan tersebut di Aula Desa Warnasari.
2. Penentuan materi yang disampaikan pada kegiatan PKM  
Materi yang dipilih yaitu tentang pentingnya pernikahan di usia tepat dan Kewirausahaan dengan menggunakan media digital. Adapun isi dari materi tentang pentingnya pernikahan di usia tepat bagi perempuan yaitu tentang di usia berapa, seseorang dikatakan tepat untuk menikah. Selain itu, apa saja keuntungan dengan menikah di usia tepat terutama untuk perempuan, dan permasalahan yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Sedangkan untuk materi tentang Kewirausahaan berisi tentang, pentingnya penggunaan media digital, media apa saja yang efektif untuk digunakan dalam memasarkan atau menjual produk, dan cara memasarkan produk tersebut melalui media digital.

### 3. Kegiatan PKM

Kegiatan sosialisasi pernikahan di usia tepat dan kewirausahaan berbasis digital bagi perempuan muda di Desa Warnasari dilakukan dengan sambutan dari Kepala Desa Warnasari yang dirangkai dengan acara sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan oleh tim dengan memberikan materi terkait pentingnya pernikahan di usia tepat dan Kewirausahaan dengan menggunakan media digital.

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kab. Bandung Jawa Barat pada tanggal 10 Nopember 2023 pukul 13.00 WIB. Acara tersebut berlangsung di Aula serbaguna Desa Warnasari dan di hadiri oleh Kepala Desa Warnasari yaitu bapak Kiaa Sugiharto, S.IP., dan juga kader PKK di desa warnasari. Selain itu beberapa perempuan muda juga menghadiri acara penyuluhan tersebut. Sekitar 28 warga desa Warnasari menghadiri kegiatan tersebut.

Acara PKM diawali dengan pembukaan yakni sambutan oleh Kepala Desa Warnasari yaitu Bapak Kiaa Sugiharto. Kepala Desa Warnasari menyambut baik dengan adanya penyuluhan dan pelatihan yang diikuti oleh perempuan muda dan ibu kader PKK. Dengan adanya penyuluhan tentang pernikahan di usia tepat dan kewirausahaan berbasis digital bagi perempuan muda diharapkan menjadi langkah awal untuk dapat mengembangkan potensi perempuan di desa Warnasari terutama perempuan muda.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Warnasari

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Warnasari, terdapat dua materi yang di sampaikan pada kegiatan tersebut. Materi yang pertama yaitu sosialisasi mengenai “Pernikahan di Usia Tepat”. Materi pertama disampaikan oleh ketua tim yaitu ibu Tina Merlina. Materi yang di sampaikan berupa usia yang tepat untuk menikah berdasarkan BKKBN

dan beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) bahwa usia ideal menikah adalah 20 tahun untuk perempuan dan 25 sampai 30 tahun untuk laki-laki (Suriah & Hikmah, 2023:71). Sedangkan menurut teori Goldilocks (Birmingham Maple Clinic, Amerika Serikat), usia ideal untuk menikah adalah 28-32 tahun baik bagi perempuan, maupun laki-laki. Usia tersebut pun didapat dari hasil penelitian maupun survei sebelumnya. Standar usia menikah ini memiliki kemungkinan perceraian yang paling kecil dalam lima tahun pertama. Hal itu dikarenakan pada usia tersebut, seorang manusia tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Teori tersebut pun sejalan dengan studi dari Sosiolog Universitas Utah Nick Wolfinger yang diterbitkan Institut Studi Keluarga dan Time. Menurut studi tersebut, usia ideal untuk menikah adalah 28-32 tahun karena memiliki potensi perceraian yang lebih rendah. Selain materi mengenai usia yang tepat untuk menikah, disampaikan juga keuntungan menikah di usia yang tepat, dan juga resiko yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Selain itu, dijelaskan juga solusi dari pemerintah untuk mencegah pernikahan dini, dan juga wawasan untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan oleh perempuan muda. Untuk materi mengenai kewirausahaan berbasis digital disampaikan oleh anggota tim yaitu ibu Yunianti Fransisca. Materi yang disampaikan yaitu pentingnya penggunaan media digital, media apa saja yang efektif untuk digunakan dalam memasarkan atau menjual produk, dan cara memasarkan produk tersebut melalui media digital.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Pada kegiatan PKM di Desa Warnasari, setelah penyampaian materi terkait pentingnya pernikahan di usia yang tepat dan kewirausahaan berbasis digital, terdapat sesi tanya jawab dengan para peserta. Proses tanya jawab berjalan lancar dan penuh antusias. Selain pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta, pemateri juga memberikan pertanyaan bagi peserta, dan memberikan hadiah apabila jawabannya sesuai. Berdasarkan antusias dan jawaban peserta yang ditanyakan oleh pemateri, dapat diketahui bahwa peserta memahami materi yang disampaikan dan menambah pengetahuan peserta yaitu perempuan muda di Desa Warnasari mengenai pernikahan di usia tepat, dan menambah wawasan perempuan muda tentang bagaimana cara mengembangkan diri di usia muda.

## PEMBAHASAN

Di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, terdapat banyak perempuan muda yang menjadi ibu rumah tangga, *single parent*, dan adapula yang menjadi asisten rumah tangga. Selain itu, Tingginya angka perceraian di usia muda yang menyebabkan perempuan muda menjadi tulang punggung keluarga dan kurangnya motivasi perempuan muda untuk menggapai impian, menyebabkan keadaan ekonomi di desa tersebut tidak banyak berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi untuk menambah wawasan mengenai pentingnya pernikahan di usia tepat. Hal tersebut dikarenakan usia yang masih dini membuat remaja belum mampu berfikir panjang untuk tindakan yang dilakukan, kerugian secara mental dapat dirasakan lebih besar oleh perempuan (Limbong & Deliviana, 2020:325). Selain pengetahuan tentang pentingnya menikah di usia tepat guna mencegah perceraian, diperlukan juga pengetahuan mengenai bagaimana cara bagi perempuan muda dalam mengembangkan diri. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan berbasis digital diharapkan dapat membantu perempuan muda di desa tersebut agar mempunyai taraf kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan PKM mengenai pelatihan kewirausahaan bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha (Karwati, 2017:45). Dengan kata lain, pelatihan kewirausahaan di Desa Warnasari dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi perempuan muda, meningkatkan keterampilan tentang membuat atau menjual produk, dan sikap. Hasil pelatihan tentang kewirausahaan dapat dijadikan pembelajaran yang dapat diaplikasikan. Program pelatihan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk intensi kewirausahaan berupa timbulnya keinginan diantara para peserta program pelatihan untuk memulai dan mengembangkan bisnis serta melihat peluang usaha lain yang bisa dijalankan (Christanti, 2016:247). Dengan kata lain, dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh perempuan muda di Desa Warnasari, dapat menimbulkan keinginan untuk perempuan muda di Desa warnasari untuk memulai dan mengembangkan bisnis, serta melihat peluang bisnis yang lain. Dalam berwirausaha peran media digital diperlukan. Pelatihan Kewirausahaan berbasis digital dapat menjadi wadah pembelajaran dalam membentuk suatu komunitas perempuan yang mampu mengembangkan pengetahuan literasi informasi dan menggunakan digital literasi untuk membangun keluarga, masyarakat sekitarnya maupun umum dengan benar, cerdas dan bijak (Nafisah et al, 2022:414). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan, perempuan muda di Desa Warnasari dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Muda melalui Sosialisasi Pernikahan di Usia Tepat dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan” dilaksanakan berdasarkan hasil survey yang di lakukan di Desa Warnasari. Berdasarkan hasil survey, ditemukan permasalahan yaitu banyaknya kasus perceraian diusia muda yang mengakibatkan banyak perempuan muda yang menjadi tulang

punggung keluarga. Selain itu, banyak perempuan yang memutuskan menikah muda karena kurangnya pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan diri.

Sosialisasi tentang pentingnya menikah di usia tepat dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga perempuan muda di Desa Warnasari menyadari pentingnya menikah di usia tepat serta memahami dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Pelatihan Kewirausahaan berbasis digital mampu membuat perempuan muda di Desa Warnasari mengembangkan potensi di diri mereka. Hal tersebut dikarenakan, pelatihan Kewirausahaan berbasis digital dapat menjadi wadah pembelajaran bagi perempuan muda di Desa Warnasari dalam membentuk suatu komunitas perempuan yang mampu mengembangkan pengetahuan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nurtanio Bandung yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Pemerintah Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, terutama Bapak Kia Sugiharto, S.IP selaku kepala Desa Warnasari yang telah mengizinkan serta bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

## **REFERENSI**

- Christanti, Anita. (2016). STUDI PERANAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA INDUSTRI PRODUK ROTI DAN KUE RUNGKUT LOR, SURABAYA. *AGORA* Vol. 4, No. 1, Hal 242-248.
- Karwati Lilis. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* Vol. 12, No. 1, Juni 2017 Hal 45-52.
- Komalasari, Maya Atri. (2024). Pojok Baca “Ceria”: Upaya Pengembangan Literasi Perempuan Pesisir Desa Sekotong Barat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.2, No.2, Hal 385-392.
- Limbong, Mesta. Deliviana Evi.(2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan. *Jurnal Comunita Servizoe Volume 2, Nomor 1, Hal 321 -329.*
- Nafisah, Saidatun . Anggraeni, Anastasia Dewi. Pentury, Helda Jolanda. (2022). PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Keterampilan Literasi Digital dan Entreprenurship. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 408-415.
- Suriah. Hikmah, Nur. (2023). Implikasi Pernikahan Usia Tua Terhadap Kondisi Psikologis Dan Medis Kedua Mempelai. *An Nisa Vol. 16, No. 2, Desember 2023, page 69-83.*